

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN LANJUT USIA (LANSIA) KE POSBINDU DI KELURAHAN CIMAHU TAHUN 2019

Ayu Laili Rahmiyati, Ruhyandi, Santi Novia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi

Korespondensi: ayunasihin@gmail.com

ABSTRAK

Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun, baik karena faktor alamiah maupun karena faktor penyakit. Faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posbindu diantaranya ialah pengetahuan, sikap, akses, dan dukungan keluarga, sehingga tercapai atau tidaknya target kunjungan lansia ke posbindu didasari oleh pengetahuan lansia yang baik, sikap lansia yang positif, akses yang tidak sulit, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posbindu di Kelurahan Cimahi. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 responden yaitu lansia yang bertempat tinggal di Kelurahan Cimahi yang ditentukan dengan proporsional random sampling. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan bivariat (Chi-square). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan posbindu ($p=0,001$), terdapat hubungan antara sikap dengan kunjungan posbindu ($p=0,001$), tidak terdapat hubungan antara akses dengan kunjungan posbindu ($p=0,148$), tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posbindu ($p=0,643$). Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kunjungan lansia.

Kata Kunci: lanjut usia, kunjungan posbindu

ABSTRACT

The aging process of the population certainly has an impact on various aspects of life, both social, economic, and especially health, because as we age, the function of body organs will decrease, either due to natural factors or due to disease factors. Factors influencing elderly visits to posbindu include knowledge, attitudes, access, and family support, so that the target for elderly visits to posbindu is achieved or not based on good elderly knowledge, positive elderly attitudes, easy access, and support provided by the elderly family to the elderly. The purpose of this study was to determine the factors associated with elderly visits to posbindu in Cimahi Village. Research Methods: This type of research is quantitative with a cross sectional design. The sample in this study amounted to 76 respondents, namely the elderly who live in Cimahi Village, which were determined by proportional random sampling. Research data were collected using a questionnaire. Data analysis used bivariate (Chi-square). The results showed that there was a relationship between knowledge and posbindu visits ($p = 0.001$), there was a relationship between attitudes and posbindu visits ($p = 0.001$), there was no relationship between access and posbindu visits ($p = 0.148$), there was no relationship between family support and posbindu visits ($p=0.643$). Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and attitudes with elderly visits.

Keywords: Elderly, Posbindu visit

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang memiliki era penduduk berstruktur lanjut usia karena penduduk yang berjumlah 60 tahun keatas sekitar 9,03 persen, dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selama empat dasawarsa terakhir, Indonesia menempati posisi keempat jumlah populasi lansia terbesar, dari jumlah penduduk dunia

sebanyak 7,7 miliar jiwa di dunia setelah China, Amerika, dan India¹

Puskesmas di Indonesia yang telah melaksanakan pelayanan kesehatan lanjut usia mengalami peningkatan pada tahun 2017 dibanding tahun sebelumnya, dari 2.432 (24,84 persen) menjadi 3.645 (37,3 persen) dari puskesmas seluruhnya yaitu 9.767. Capaian puskesmas yang telah melaksanakan pelayanan



santun lanjut usia di Indonesia sudah memenuhi target Renstra Kemenkes sebesar 20 persen. Untuk pelayanan di masyarakat, kelompok lanjut usia yang di bina oleh puskesmas mencapai 80.353 kelompok yang sudah tersebar di seluruh Provinsi¹

Puskesmas di Jawa Barat pada tahun 2016 yang telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan santun lansia sebanyak 1056 puskesmas dan yang terlaksana hanya 481 puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia mencapai 35,56 persen. Pencapaian tersebut masih dibawah garis merah 50 persen dan menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian terhadap lansia²

Cimahi adalah salah satu kota yang ada di Jawa Barat, Kota Cimahi memiliki 3 kecamatan dan terdapat 13 puskesmas serta sudah terbentuk 215 posbindu didalamnya. Cakupan pelayanan kesehatan pada lansia di Kota Cimahi mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 20,2 persen menjadi 38,9 persen pada tahun 2017, hal tersebut belum mencapai target (100 persen) sesuai yang diharapkan Pemerintah Dinas Kesehatan Kota Cimahi³

Puskesmas Cimahi Tengah pada tahun 2018 termasuk dalam kategori Puskesmas terendah kelima dengan membawahi 2 wilayah kerja yaitu Kelurahan Cimahi dan Kelurahan Karang Mekar. Cakupan pelayanan kesehatan lansia di 22 posbindu dengan 2 kelurahan hanya sebesar 12,4 persen sehingga pencapaian tersebut masih kurang dari target yang ditetapkan oleh Puskesmas Cimahi Tengah yaitu 85 persen⁴

Kelurahan Cimahi pada tahun 2018 mendapatkan cakupan pelayanan kesehatan lansia ke posbindu hanya mencapai 10,5 persen, jumlah tersebut menunjukkan bahwa cakupan pelayanan lansia di Kelurahan Cimahi lebih rendah dibandingkan dengan Kelurahan Karang Mekar yang mencapai 14,8 persen. Hal ini membuktikan bahwa kunjungan lansia ke posbindu di Kelurahan Cimahi masih sangat rendah dan kurang dari target 85 persen yang ditetapkan oleh puskesmas Cimahi Tengah

Penelitian yang dilakukan oleh Melita dan Nadjib (2018), Malawati, dkk (2016), Umayana dan Cahyati (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, akses ke pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu.^{5,6,7}

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posbindu Di Kelurahan Cimahi.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian analitik yang digunakan yaitu dengan cara survey.⁸ Populasi dari penelitian ini adalah lansia yang terdaftar mempunyai KMS yang berjumlah 346 orang di 10 posbindu yang ada di Kelurahan Cimahi. Data primer didapat langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari kader posbindu yang ada di kelurahan Cimahi. Sampel dari penelitian ini adalah teknik proporsional *random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kunjungan posbindu, pengetahuan, sikap dan akses.⁹⁻¹²

HASIL

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Akses dan Dukungan Keluarga dengan kunjungan Lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi Tahun 2019.

Variable	Frekuensi	Persentase(%)
Kunjungan Lansia ke Posbindu		
a. Tidak aktif	33	43,4
b. Aktif	43	56,6
Total	76	100
Pengetahuan		
a. Kurang	17	22,4
b. Baik	59	77,6
Total	76	100
Sikap		
a. Negatif	35	46,1
b. Positif	41	53,9
Total	76	100
Akses		
a. Tidak terjangkau	14	18,4
b. Terjangkau	62	81,6
Total	76	100
Dukungan Keluarga		
a. Kurang	38	50
b. Baik	38	50
Total	76	100

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil bahwa lansia dari 76 sampel, 43,3 lansia diantaranya tidak aktif berkunjung ke posbindu, lansia yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22,4 % lansia dan memiliki sikap negatif sebanyak 46,1% lansia, memiliki akses tidak terjangkau sebanyak 18,4% lansia, serta memiliki dukungan keluarga yang kurang

sebanyak 50% lansia. Porporasi lansia yang aktif ke Posbindu pada penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan yang memanfaatkan Posbindu sebanyak 56,6% sehingga menunjukkan kunjungan posbindu sudah cukup baik tetapi belum mencapai target kunjungan yang ditentukan Puskesmas yaitu 85%.

Tabel 1.2 Hubungan Pengetahuan dengan kunjungan Lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi

Pengetahuan	Kunjungan Posbindu							
	Tidak aktif		Aktif		Total	PR	P value	
	N	%	N	%				N
Kurang	15	88,2	2	11,8	17	100	17,083 (95%CI :3,533-82,612)	0,001
Baik	18	30,5	41	69,5	59	100		
Total	33	43,4	43	56,6	76	100		

Berdasarkan tabel 1.2 hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu yaitu sebanyak 88,2 % responden yang pengetahuannya kurang tidak aktif berkunjung ke posbindu, sedangkan lansia yang pengetahuannya baik dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu sebanyak 30,5% lansia. Hasil uji statistic didapatkan nilai Pvalue – 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi, sedangkan hasil analisis PR -17,083 artinya lansia yang pengetahuannya kurang memiliki kemungkinan 17 kali lebih tinggi tidak aktif berkunjung ke Posbindu dibandingkan dengan lansia yang pengetahuannya baik.

Tabel 1.3 Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi

Sikap	Kunjungan Posbindu							
	Tidak aktif		Aktif		Total	PR	P-V	
	N	%	N	%				N
Negatif	24	68,8	11	31,4	35	100	7,758 (95%CI :2,776-21,679)	0,001
Positif	9	22	32	78	41	100		
Total	33	43,4	43	56,6	76	100		

Berdasarkan tabel 1.3 hasil analisis hubungan antara sikap dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh bahwa sebanyak 68,6 % lansia yang sifatnya negative dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu, sedangkan terdapat 22% lansia yang sikapnya positif dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu. Hasil uji statistik di dapatkan nilai P value 0,001 maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan anatara sikap dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Sedangkan hasil PR 7,758 artinya lansia yang sikapnya negative memiliki kemungkinan 7,7 kali lebih tinggi tidak aktif berkunjung ke Posbindu dibandingkan dengan lansia yang sikapnya positif.

Tabel 1.4 Hubungan Akses dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi

Akses	Kunjungan Posbindu							
	Tidak aktif		Aktif		Total	PR	P value	
	N	%	N	%				N
Tidak terjangkau	9	64,3	5	35,7	14	100	2,850 (95%CI :0,853-9,527)	0,148
Terjangkau	9	38,7	38	61,3	62	100		
Total	33	43,4	43	56,6	76	100		

Berdasarkan tabel 1.4 hasil analisis hubungan antara akses dengan kunjungan lansia ke Posbindu yaitu sebanyak 64,3 % responden yang aksesnya tidak terjangkau sedangkan ada 38,7% lansia yang aksesnya terjangkau ke Posbindu dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu. Hasil uji statistic didapatkan nilai P

Value – 0,148 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara akses dengan kunjungan lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi.

Tabel 1.5 Hubungan Dukungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi

Dukungan Keluarga	Kunjungan Posbindu						PR	P-V
	Tidak aktif		Aktif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	18	47,4	20	52,6	38	100	2,850	0,643
Baik	15	39,5	23	60,5	38	100	(95%CI	
Total	33	43,4	43	56,6	76	100	:0,853-9,527)	

Berdasarkan Tabel 1.5 bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh sebanyak 47,4% lansia yang dukungannya kurang dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu sedangkan ada 39,5% lansia yang dukungan keluaraganya baik dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu. Hasil uji statistic di daptkan P Value – 1,38 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi.

besar baik tentang posbindu yaitu 77,6%. Gambaran pengetahuan lansia tentang Posbindu yang dipengaruhi oleh umur sebahgian besar dengan umur 60-70 tahun. Menurut WHO kategori lansia dengan umur tersebut dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu lanjut usia (60-70 tahun) dan lanjut usia (>75 tahun). Pada penelitian ini proporsi terbanyak yaitu lansia dengan umur (60-70 tahun). Proporsi lansia yang datang ke [osbindu pada penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan yang memanfaatkan posbindu sebanyak 56,6% sehingga penelitian ini menunjukkan kunjungan psbindu sudah cukup baik tetapi belum mencapai target kunjungan yang ditentukan yakni 85%.

PEMBAHASAN

Gambaran Kunjungan Posbindu Pengetahuan, Sikap, Akses, dan Dukungan Keluarga

Kunjungan Lansia ke Posbindu

Hasil univariat menunjukkan bahwa angka kunjungan lansia yang aktif datang ke posbindu (>6 kali/ tahun) sebanyak 56,6% lansia. Dilihat dari data kunjungan yang mendukung masih ada lansia yang tidak mengikuti kegiatan di posbindu selama satu tahun lebih dari 6 kali, sehingga hal tersebut tidak memberikan pencapaian target kunjungan posbindu yang ditentukan oleh Puskesmas yaitu 85% lansia yang berkunjung ke posbindu jumlahnya lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki dan sebagian besar dengan lansia umur 60-70 tahun.

Pengetahuan

Hasil analisis univariate yang di dapatkan menunjukkan bhawa 76 lansia sebagian

Sikap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis univariate menunjukkan bahwa lansia dengan sikap negative sebanyak 46,1% lansia, sedangkan yang memiliki sifat positif sebanyak 53,9% lansia. Berdasarkan Hasil analisis sikap lansia di Kelurahan Cimahi terhadap kunjungan posbindu sebagian besar sudah baik , hal tersebut dikarenakan sikap lansia yang memiliki keinginan untuk memeriksakan kesehatannya ke Posbindu

Akses

Berdasarkan analisis univariate yang diperoleh menunjukkan bahwa lansia yang kasesnya tidak terjangkau ke posbindu yaitu sebanyak 18,4% sedangkan yang memiliki akses terjangkau ke Posbindu sebanyak 81,6% lansia.

Lansia dengan akses tidak terjangkau menyatakan bahwa jarak tempuh ke posbindu adalah hambatan walaupun jaraknya kurang 1 km. begitupun dengan transportasi yang digubakan oleh lansia ke posbindu . Akses ke pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh 3 hambatan yaitu hambatan geografis, ekonomi, dan hambatan transportasi. (Laksono, 2016).¹³

Dukungan Keluarga

Hasil univariate menunjukkan bahwa dari 76 lansia 50% lansia mendapatkan dukungan kurang dan 50% lansia mendapatkan dukungan baik. Pada penelitian ini dukungan yang diberikan berupa motivasi dari keluarga lansia, dan proporsinya seimbang antara lansia yang mendapatkan dukungan baik dan dukungan kurang. Dukungan keluarga berupa mengintakna jadwal posbindu, menganjurkan untuk datang ke Posbindu dan mengantar ke Posbindu.

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Kelurahan Cimahi

Hasil analisis uji statistic menunjukkan terdapat lansia dengan pengetahuan kurang dan tidak aktif berkinung ke Posbindu sebanyak 15 (88,2%) lansia, sedangkan lansia dengan pengetahuan baik dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu sebanyak 18 (30,5%). Hasil uji statistic didapatkan nilai P value = 0,001 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Savitri dan Sari (2018) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan dengan hasil (P value=0,047). Sedangkan hasil analisis PR -17,083 artinya lansia yang pengetahuannya kurang memiliki kemungkinan 17 kali lebih tinggi tidak aktif berkunjung ke Posbindu dibandingkan dengan lansia yang pengetahuannya baik.

Hubungan Sikap dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi

Hasil penelitian didapatkan analisis hubungan antara sikap dengan kunjungan lansia

ke Posbindu diperoleh bahwa sebanyak 68,6 % lansia yang sifatnya negative dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu, sedangkan terdapat 22% lansia yang sikapnya positif dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu. Hasil uji statistic di dapatkan nilai P value 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malawati, dkk (2016) mengatakan bahwa lansia ke Posbindu (P Value =0,001). Hal tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wawan, A. & Dewi, M. 2011. menunjukkan adanya hubunganyang signifikan antara sikap lansia dengan pemanfaatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Colongok 1 di dapatkan (p value= 0,000). Lansia dengan sikap negative dan tidak aktif datang ke Posbindunya tidak terjangkau, dan dukungan dari keluarganya kurang.^{6,14}

Hubungan Akses dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi.

Hasil analisis uji statistic di dapatkan hubungan antara akses dengan kunjungan lansia ke Posbindu yaitu sebanyak 9 (64,3 %) responden yang aksesnya tidak terjangkau sedangkan ada 24 (38,7%) lansia yang aksesnya terjangkau ke Posbindu dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu. Hasil uji statistic didapatkan nilai P value = 0,148 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara akses dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melita dan Nadjib (2018) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses dengan kunjungan lansia ke Posbindu (p value=1,00).⁵

Hubungan Dukungan Keluarga dengan kunjungan Lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh sebanyak 47,4% lansia yang dukungannya kurang dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu sedangkan ada 39,5% lansia yang dukungan keluaraganya baik dan tidak aktif berkunjung ke Posbindu. Hasil uji statistic di dapatkan P Value = 1,38 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu di Kelurahan Cimahi. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wawan, A. & Dewi, M. 2011 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu (P value = 0,003). Walaupun secara analisis statistik diketahui tidak ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan sebab akibat keinginan lansia untuk datang ke Posbindu.¹⁴

Dukungan keluarga yang baik dan kurang kepada lansia akan mempengaruhi lansia untuk datang ke Posbindu sehingga dengan begitu lansia lebih merasakan perhatian oleh keluarga. Berdasarkan hasil yang di dapat dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia sebagian besar kurang mendukung terhadap kegiatan Posbindu, kurangnya dukungan keluarga dapat terjadi dari anggota keluarga seperti anak maupun pasangan menganggap bahwa kegiatan Posbindu memang bermanfaat, namun anggota keluarga memiliki kesibukan sendiri sehingga tidak dapat mengantarkan lansia ke Posbindu. Sesuai dengan teori (Sunaryo (2016) bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posbindu.¹⁵

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posbindu dengan nilai p value = 0,001. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan lansia ke posbindu dengan nilai p value = 0,001. Tidak ada hubungan yang signifikan antara akses dengan kunjungan lansia ke posbindu dengan nilai p value = 0,148. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posbindu dengan nilai p value = 0,643.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
2. Prov. Jabar D. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016*. Bandung; 2017.
3. Cimahi DKK. *Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2017*. Cimahi; 2018.
4. Cimahi DKK. *Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2018*. Cimahi; 2019.
5. Melita & Nadjib M. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017. *J Kebijak Kesehat Indones*. 2017;Vol 07 (04).
6. Malawati dkk. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posbindu Lansia. *J ISSN Glob Heal Sci*. 2016;Vol 01 (01).
7. Cahyati, W.H., & Umayana HT. Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke Posbindu. *J Kesehat Masyarakat*. 2015;11 (01): 9.
8. Notoatmodo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
9. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rineka cipta; 2013.
10. Riyanto A. *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan: Dilengkapi Uji Validasi Dan Reliabilitas Serta Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
11. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2016.
12. Cimahi SJAY. *Pedoman Penulisan Dan Petunjuk Laporan Tugas Akhir (LTA) Skripsi*. Cimahi; 2019.
13. Fatmah. *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta: Erlangga; 2010.
14. Wawan, A. & Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
15. Sunaryo. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset; 2016.